

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Perusahaan-perusahaan subsektor bank berperan sebagai pilar utama dalam mendukung kegiatan ekonomi, menyediakan sumber daya finansial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sejalan dengan Simatupang (2019) yang menyatakan bahwa Industri perbankan merupakan jantung perekonomian nasional yang berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk mendukung pembiayaan aktivitas dalam sektor perekonomian, yang pada gilirannya akan meningkatkan kekuatan struktur perekonomian suatu negara.

Sistem keuangan suatu negara bergantung pada lembaga perbankan yang merupakan inti dari sistem tersebut. Bank merupakan institusi finansial yang berfungsi sebagai naungan bagi individu, perusahaan swasta, perusahaan milik negara, maupun lembaga pemerintahan untuk menyimpan dana yang mereka miliki. Melalui kegiatan kredit dan berbagai layanan yang disediakan, bank memenuhi kebutuhan pembiayaan dan memfasilitasi mekanisme pembayaran untuk semua sektor ekonomi. Secara keseluruhan, perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai transmisi kebijakan moneter, perantara dalam penghimpunan dan penyaluran dana, serta transformasi dan distribusi risiko di antara pelaku ekonomi (Simatupang, 2019).

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, penting bagi perusahaan subsektor bank untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka, terutama dalam hal *return* saham. *Return* saham adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan memberikan gambaran tentang nilai yang diberikan kepada para pemegang saham. Pemahaman mengenai informasi tersebut sangat penting untuk para investor. Informasi tersebut membantu investor untuk menilai kinerja dan harga saham perusahaan (Budiharjo, 2018).

Sebagaimana dijelaskan oleh Budiharjo (2018) salah satu informasi yang penting bagi investor adalah harga saham. Harga saham mencerminkan nilai suatu saham pada waktu tertentu di pasar bursa, dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham dalam pasar modal. Pentingnya harga saham terkait dengan pengaruhnya terhadap kekayaan pemegang saham. Meningkatkan harga saham perusahaan merupakan tujuan maksimalisasi kekayaan pemegang saham. Dalam konteks ini, Oktavia & Genjar (2019) menyatakan bahwa harga saham pada waktu tertentu dipengaruhi oleh prediksi arus kas masa depan oleh investor. Seiring dengan itu, harga saham di pasar selalu mengalami fluktuasi atau perubahan yang terus-menerus.

Periode 2018-2023 menunjukkan dinamika yang signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai representasi pasar saham Indonesia secara keseluruhan. Data historis IHSG menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan berbagai kondisi ekonomi dan sentimen pasar. Pada tahun 2018, IHSG cenderung bergerak positif, namun mulai menghadapi tekanan pada akhir 2019 dan awal 2020,

terutama dengan merebaknya pandemi COVID-19 yang memicu koreksi tajam di pasar global, termasuk IHSG. Indeks sempat menyentuh level terendah signifikan pada Maret 2020. Pasca-2020, IHSG menunjukkan fase pemulihan yang kuat dan berkelanjutan, didorong oleh stimulus pemerintah, pemulihan ekonomi domestik, dan adaptasi sektor bisnis. Meskipun demikian, tantangan seperti inflasi global, kenaikan suku bunga acuan, dan isu politik tetap menjadi faktor yang mempengaruhi volatilitas dan arah pergerakan indeks hingga akhir 2023. Pergerakan IHSG ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi *return* saham individual, termasuk saham-saham perbankan, karena sentimen pasar dan kondisi makroekonomi yang tercermin dalam indeks dapat memperkuat pengaruh faktor fundamental perusahaan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi *return* saham.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup besar dibandingkan dengan aset atau modal yang dimiliki. Sementara itu, *leverage* mengacu pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi bisnis mereka. *Leverage* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang signifikan dalam struktur keuangan perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan telah menjadi fokus penelitian yang luas dalam literatur keuangan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor (Ayuningtyas et al., 2020). Ini menjadi pemicu peningkatan harga saham dan *return* saham yang lebih tinggi (Oktavia & Genjar,

2019). Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga dapat memberikan perusahaan kemampuan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, yang merupakan faktor penting dalam menentukan *return* saham.

Sementara itu, pengaruh *leverage* terhadap *return* saham juga menjadi topik penelitian yang menarik. Penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan dapat memberikan keuntungan dalam hal penggunaan *leverage* yang menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi (Sutama & Lisa, 2018). Namun, tingkat *leverage* yang tinggi juga meningkatkan risiko finansial perusahaan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *return* saham perusahaan subsektor bank.

Asikin et al (2021) dalam penelitiannya terhadap 25 perusahaan sektor properti, perumahan dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 4 tahun yaitu 2014 sampai 2017 menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Pada saat yang sama, peneliti juga menemukan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Proksi yang digunakan untuk menghitung *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan profitabilitas dihitung menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA). Sejalan dengan Asikin et al (2021), Ramlah (2021) dalam penelitiannya terhadap 6 perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 5 tahun yaitu 2009 sampai 2013 menemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROE digunakan

untuk menghitung profitabilitas. Sedangkan DER digunakan untuk menghitung *leverage*.

Penelitian yang dilakukan oleh Allozi & Obeidat (2016) dan Ridwan Rumasukun (2020) memberikan hasil yang berbeda. Allozi & Obeidat (2016) dalam penelitiannya terhadap 65 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Amman periode 11 tahun yaitu 2001 sampai 2011 menemukan bahwa GPM, ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pada saat yang sama, peneliti juga menemukan NPM, DR, DER, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. GPM, ROA, ROE, EPS dan NPM merupakan proksi yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. Sedangkan DR, DER, dan CR merupakan proksi yang digunakan untuk menghitung *leverage*. Ridwan Rumasukun (2020) dalam penelitiannya terhadap 71 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 4 tahun yaitu 2014 sampai 2017 menemukan bahwa baik secara parsial maupun simultan profitabilitas, nilai pasar, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Proksi yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Sedangkan *leverage* dihitung menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan beberapa penelitian terakhir tersebut, peneliti menemukan beberapa masalah yang timbul. Pertama, terbatasnya penelitian yang fokus pada perusahaan subsektor bank di BEI pada periode tahun 2019-2023. Meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham, namun penelitian tersebut menggunakan sampel

perusahaan dari sektor yang berbeda atau menggunakan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian baru yang fokus pada perusahaan subsektor bank dengan periode penelitian tahun 2019-2023 dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap *return* saham di sektor tersebut. Hal tersebut sesuai dengan beberapa saran penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Allozi & Obeidat (2016) mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada 65 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Amman periode 11 tahun yaitu 2001 sampai 2011. Kedua, perbedaan kondisi pasar dan peraturan di sektor bank dibandingkan dengan sektor lain. Sebagai institusi keuangan yang unik, perusahaan subsektor bank mungkin memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda dari sektor lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan perbedaan ini dan melihat apakah pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham di sektor bank memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan sektor lain.

Di samping itu, implikasi praktis dari hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sedangkan yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu, penelitian baru pada sektor bank dapat memberikan kontribusi untuk memperjelas hubungan antara variabel-variabel tersebut dan memberikan panduan yang lebih jelas bagi para praktisi dan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya telah menghasilkan hasil yang bervariasi dalam hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *return* saham perusahaan subsektor bank. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dan *leverage* yang rendah berhubungan positif dengan *return* saham, sementara beberapa penelitian lain menemukan hubungan yang berlawanan. Oleh karena itu, penting untuk melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis data perusahaan subsektor bank yang terdaftar.

Dengan memahami pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham perusahaan subsektor bank, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di industri perbankan. Para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Manajer perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan strategi dan kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan kepada literatur keuangan dan menjadi landasan bagi penelitian masa depan dalam konteks yang serupa.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham, serta keragaman hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini akan melengkapi literatur keuangan dengan analisis yang lebih terperinci mengenai hubungan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan subsektor bank di Indonesia dan memberikan sumbangan

berharga bagi pengambil keputusan, akademisi, dan praktisi dalam industri perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor bank yang terdaftar di BEI 2019-2023.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan aplikasi empiris teori *trade-off* dalam konteks perbankan di Indonesia, bagaimana manfaat pajak dan risiko relevan terhadap *return* saham.
- b. Memberikan aplikasi empiris teori *signal* dalam konteks perbankan di Indonesia, bahwa profitabilitas dan *leverage* sebagai salah satu informasi penting terkait pengaruh terhadap *return* saham
- c. Memberikan kontribusi kepada akademis untuk melengkapi pengetahuan teori yang telah ada dan sebagai bahan informasi serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan manajer perusahaan sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk meningkatkan strategi dan kebijakan perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
- b. Bagi calon investor dan investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan subsektor bank dengan melihat dari sisi *return* saham.